

ANALISIS NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN APEL PAGI DI SDN KARANGREJO 01 SEMARANG

Herlinda Mar'atusholihah¹, Endang Wuryandini², Veryliana Purnamasari³,
Pramesti Indriastuti⁴

PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang, PGSD Universitas PGRI Semarang

¹herlindamaratus@gmail.com, ²endangwuryandini@upgris.ac.id,

³verylianapurnamasari@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by a lack of disciplinary character. This research aims to form a disciplined character towards morning assembly. The research subjects were class IV students at SD Negeri Karangrejo 01 Semarang. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Meanwhile, to check the validity of the data, researchers used triangulation techniques. The results of the research show that morning assembly activities at SDN Karangrejo 01 Semarang have gone well, such as flag ceremonies, singing national and regional songs, Asmaul Husna, literacy, gymnastics and community service. How to apply the value of disciplinary character education through the habituation of morning apples is carried out by direct practice every day. This is known from the results of observations made by researchers during the morning apple habituation activity at SDN Karangrejo 01 Semarang.

Keywords : Character, Discipline, Morning Apple

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya karakter kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk pembentukan karakter kedisiplinan terhadap apel pagi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Karangrejo 01 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan apel pagi di SDN Karangrejo 01 Semarang sudah berjalan dengan baik, seperti upacara bendera, menyanyi lagu nasional dan daerah, asmaul husna, literasi, senam dan kerjabakti. Cara penerapan nilai pendidikan karakter kedisiplinan melalui kegiatan pembiasaan apel pagi dilakukan dengan praktik langsung setiap hari. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembiasaan apel pagi di SDN Karangrejo 01 Semarang.

Kata Kunci : Karakter, Disiplin, Apel Pagi

A. Pendahuluan

Perubahan zaman membawa dampak positif dan negatif. Perubahan ini disebabkan oleh

perkembangan globalisasi. Dengan perkembangan globalisasi, sistem pendidikan Indonesia telah berubah tidak hanya dalam ilmu pengetahuan

tetapi juga dalam pembentukan karakter setiap individu. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik hendaknya memahami karakteristik setiap individu peserta didik yang memiliki potensi, karakter, sikap dan kepribadian yang berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Daryanto 2013) tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan karakter mulia, menjadi warga negara yang kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter budaya bangsa yang bernilai dan terkait dengan pembentukan kehidupan bangsa.

Pembentukan karakter ini dapat melalui tri pusat pendidikan, yang meliputi lingkungan rumah atau keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan tri pusat pendidikan tersebut, karakter dapat dibangun melalui sekolah yaitu melalui pendidikan karakter dan pengenalan kebiasaan sekolah yang baik (Masruroh 2019).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosio-emosional dan etnik peserta didik (Tutuk 2015) menyebutkan bahwa Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, dan pendidikan watak yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik dan buruk, menjaga yang baik dengan sepenuh hati, mengungkapkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter secara sistematis diterapkan dalam sekolah formal. Peserta didik berperilaku dan melakukan kebiasaan positif untuk membangun kepercayaan diri mereka. Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah

untuk menentukan keberhasilan pendidikan karakter yang bersifat disiplin adalah karakter kedisiplinan. Apabila tidak mempunyai karakter disiplin maka peserta didik akan berbuat hanya sesuai dengan kepentingan dirinya sendiri.

Menurut (Amalda 2018) disiplin adalah gambaran suatu tata tertib dan kondisi pemikiran dalam suatu kejadian atau peristiwa. Dasar dari disiplin adalah kepatuhan terhadap pengaruh luar. Kedisiplinan peserta didik dapat tercapai apabila semua pihak di sekolah mendisiplinkan diri, mengikuti norma dan tata tertib sekolah. Peraturan yang ditetapkan oleh sekolah tidak boleh dilanggar tetapi harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah.

Menurut Azmi (2014) Disiplin adalah keadaan patuh terhadap peraturan tata tertib yang dilaksanakan peserta didik di sekolah tanpa pelanggaran yang secara langsung dan tidak langsung merugikan peserta didik itu sendiri atau sekolah secara keseluruhan.

(Susanto 2018) mengemukakan Disiplin adalah suatu keadaan terhadap tata tertib dimana orang-orang rela mengikuti aturan-aturan. Menghormati tata tertib

sekolah adalah kesadaran bahwa tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai tanpa ketaatan. Artinya sikap dan perilaku diatur oleh pengendalian diri yang kuat. maka sikap dan perilaku mengikuti tata tertib sekolah muncul dari dalam diri peserta didik. Sikap dan perilaku yang terwujud dalam disiplin belajar ditandai dengan kemauan, inisiatif dan kehendak yang berbeda untuk mengikuti aturan. Dengan kata lain, seseorang yang dikatakan disiplin tidak hanya patuh dan menaati aturan yang tegas dan gigih, tetapi juga mau mengikuti aturan, ketentuan dan norma lingkungan atau masyarakat. Dalam lingkungan sekolah guru harus mampu menciptakan kegiatan dengan nilai-nilai moral yang membentuk karakter peserta didik. Kegiatan yang dibuat tidak hanya kegiatan dasar seperti belajar di kelas. Selain itu, kegiatan apel pagi setiap hari merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian akan membahas mengenai pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan apel pagi.

Menurut (Nisa 2023) Apel pagi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan

bimbingan dan arahan sebelum melakukan segala macam kegiatan baik di lembaga pendidikan maupun di tempat kerja.

Kegiatan apel pagi adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan apel pagi yaitu upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu Indonesia raya, nasional, profil pelajar Pancasila, mars sekolah dan lagu daerah setiap hari senin, pembacaan asmaul husna pada hari rabu, kegiatan llerasi pada hari kamis senam dan membersihkan lingkungan pada hari jum'at. kegiatan itu merupakan merupakan peraturan dari kepala sekolah SD Negeri Karangrejo 01 Semarang yang berinisiatif mengadakan kegiatan apel pagi sehingga waktu kegiatan disekolah menjadi pukul 06.45 WIB, kegiatan apel pagi diterima dengan antusias oleh peserta didik karena dapat mempersiapkan peserta didik sebelum pelaksanaan mulainya pembelajaran dan meminimalkan keterlambatan bagi peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik dan guru serta mempersiapkan peserta didik agar

terbiasa dengan disiplin sebelum memulai proses pembelajaran dan akan menerapkan di sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti memfokuskan kajian pada peran pembiasaan apel pagi dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik di SD Negeri Karangrejo 01 Semarang. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pembiasaan apel pagi dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik, metode apa yang digunakan dalam pembiasaan apel pagi dalam rangka pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diambil adalah dapat mengetahui pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan apel pagi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Karangrejo 01 Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut (Tiolung 2012) metode penelitian Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami subjek melalui deskripsi verbal dan linguistik,

fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek, seperti perilaku, pengamatan, motivasi tindakan dalam konteks yang ditentukan secara alami dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif kualitatif memakai pendekatan studi kasus yang lebih fokus karena diimplementasikan dalam satu kegiatan yaitu apel pagi. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan peneliti adalah observasi tidak terstruktur. Menurut (Sugiono 2018) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang belum disusun secara sistematis untuk diamati. Peneliti melakukan pengamatan dengan instrumen yang telah dibakukan, hanya berupa tanda pengamatan, melakukan pengamatan bebas dan mencatat hal-hal yang menarik, membuat analisis dan menarik kesimpulan.

Menurut (Sugiono 2018) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika ingin melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui masalah yang diteliti dan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang

responden dan sejumlah kecil responden. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan melakukan wawancara bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara terencana dan terstruktur lengkap untuk pengumpulan data.

Menurut (Sukmadinata 2015) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik. Dokumentasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum kegiatan pelaksanaan apel pagi dalam bentuk foto kegiatan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Penelitian yang tidak terstruktur dan melakukan pengamatan bebas dengan memberikan tambahan dokumentasi foto. Peneliti memperoleh informasi tentang pengenalan nilai-nilai karakter disiplin yang terkandung dalam kebiasaan apel pagi melalui pengamatan langsung di lapangan yang peneliti lakukan langsung kepada peserta didik.

Apabila peneliti meneliti tentang kejadian di lapangan ada kesamaan objek yang diteliti dan

dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Salah satu Teknik yang bisa digunakan dalam memeriksa keabsahan data yaitu Teknik Triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara terbaik menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks atau pada saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, Teknik dan waktu.

Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan juga interpretative dari penelitian kualitatif. Terdapat tiga macam teknik trigulasi, diantaranya:

Trigulasi sumber merupakan teknik menguji kebenaran data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Trigulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian.

Trigulasi Metode merupakan teknik menguji kebenaran data dengan cara melakukan pengecekan data kepada informan yang sama akan tetapi menggunakan metode yang berbeda. Dalam trigulasi metode

seorang peneliti tidak hanya menggunakan teknik wawancara saja dalam melakukan penelitian, namun seorang peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Menurut Sukmawati (2020) Trigulasi Peneliti merupakan teknik pengecekan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali tingkat validitas data, sehingga dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Namun triangulasi jenis ini hanya dapat dilakukan apabila penelitian dilakukan secara kelompok atau kolektif.

Trigulasi Teori merupakan teknik melakukan pengecekan data dengan cara memeriksa penelitian tentang topik yang sama kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda. Trigulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara informasi dan data yang telah dikumpulkan dari satu sumber kemudian ditanyakan kembali kepada sumber yang lain.

Tahap kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan perencanaan dalam penelitian yaitu mengidentifikasi masalah terkait dengan karakteristik yang terjadi pada peserta didik. Sebagian besar peserta didik memperlihatkan katakteristiknya dengan baik, perumusan masalah dalam pembentukan karakter, melakukan observasi dengan melakukan pengamatan situasi terhadap peserta didik, menyusun rencana penelitian dalam membuat agenda perencanaan penelitian. Melakukan penelitian dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan menganalisis informasi yang dikumpulkan. Pada langkah terakhir, setelah selesai melakukan penyajian, peneliti melakukan analisis yang kemudian ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis awal menggunakan data yang diperoleh di lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Karangrejo 01 Semarang telah melaksanakan kegiatan yang berpengaruh pada karakter peserta didik dalam kegiatan pembiasaan apel pagi. Kegiatan apel

pagi dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan apel pagi adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan apel pagi yaitu upacara bendera setiap hari senin menyanyikan lagu Indonesia Raya, nasional, profil pelajar Pancasila, mars sekolah dan lagu daerah setiap hari Selasa, pembacaan asmaul husna pada hari Rabu, kegiatan lierasi pada hari Kamis, senam dan membersihkan lingkungan pada hari Jum'at. kegiatan itu merupakan peraturan dari kepala sekolah SD Negeri Karangrejo 01 Semarang yang berinisiatif mengadakan apel pagi sehingga waktu masuk sekolah menjadi pukul 06.45 WIB, kegiatan apel pagi diterima dengan antusias oleh peserta didik karena dapat mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dan meminimalkan keterlambatan bagi peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didik dan guru serta mempersiapkan peserta didik sebelum memulai proses

pembelajaran untuk kemudian membiasakan diri dengan disiplin yang akan diterapkan dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Tabel pelaksanaan kegiatan

Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
Kedisiplinan	Mengisi catatan kehadiran peserta didik dan pendidik
	Setiap hari berangkat sebelum pukul 06.45
	Kerapian, kebersihan dan kelengkapan berpakaian dicek ketika senyum sapa salam didepan gerbang
	Pukul 06.45 siswa sudah berbaris didepan kelas dan mulai menuju ke halaman sekolah
	Yang datang terlambat tetap ikut pelaksanaan apel tetapi dibarisan yang berbeda
	Seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan apel pagi
	Melakukan pengambilan sampah yang berserakan ketika terlambat
	Setiap selesai istirahat peserta didik melakukan baris berbaris didepan kelas
	Taat pada aturan dan menghormati seluruh warga sekolah
	Tidak membuat gaduh dan melakukan antrian dengan tertib

Berdasarkan hasil dari analisis data observasi dengan mengaitkan data hasil wawancara dengan narasumber yang telah dideskripsikan dengan kenyataan yang ada dilapangan bahwa penerapan karakteristik kedisiplinan di sekolah berperan sangat penting. Analisis data dokumentasi berupa gambar menggunakan kamera handphone. Dokumentasi diperoleh dari data kegiatan di sekolah sangat penting untuk memenuhi data sebagai bukti melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas kebiasaan apel pagi peserta didik berdasarkan karakteristik kedisiplinan yang dimiliki peserta didik seperti datang dan pulang ke sekolah tepat waktu, tertib dan taat aturan, mandiri dalam baris berbaris, berbahasa sopan, merima sanksi apabila melanggar, melaksanakan tugas piket dan ikut dalam kegiatan sekolah.

(Setyabudi 2012) menyatakan Disiplin adalah ketaatan untuk melakukan dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk patuh terhadap keputusan, perintah dan peraturan yang ada. Selain pentingnya mengikuti dan mentaati peraturan, disiplin juga

berarti mengikuti petunjuk atasan, memperhatikan dan mengontrol penggunaan waktu, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan memperhatikan kompetensi seseorang dengan sungguh-sungguh. Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendapatkan data sebagai bahan analisis dan pembahasan. Kegiatan dilakukan mulai dari observasi lalu wawancara kepada kepala sekolah dan peserta didik di SD Negeri Karangrejo 01 Semarang. Sesuai kebutuhan dari peneliti dalam melakukan wawancara sebagai informasi dan data pendukung penelitian. Peneliti mendapatkan informasi data sesuai kebutuhan, data temuan yang didapatkan di lapangan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan cara penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui kegiatan apel pagi di SD Negeri Karangrejo 01 Semarang dilakukan dengan praktik langsung. Hal ini diketahui dari hasil observasi pada saat kegiatan apel pagi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas

dan peserta didik sesuai dengan teori dari penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian untuk menanamkan nilai karakter kedisiplinan dengan praktik langsung menjadikan karakter kedisiplinan yang lebih baik lagi melalui kegiatan apel pagi.

Manfaat kegiatan apel pagi bagi peserta didik tidak hanya sebagai sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik yang baik dalam hal-hal yang mendasar, tetapi juga untuk mengembangkan minat dan keterampilan pada peserta didik. Selain itu, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar langsung yang bermakna dan mempraktikkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan keterampilan yang bermanfaat. Serta ilmu yang menarik sebagai bekal dalam pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan praktek langsung seperti membiasakan apel pagi meningkatkan nilai karakter peserta didik. Penanaman karakter yang ditanamkan pada kegiatan apel pagi yaitu karakter disiplin. Upaya meningkatkan karakter kedisiplinan

peserta didik tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama guru yang mampu meminimalisir setiap kendala yang ada ketika sedang melakukan upaya penanaman karakter disiplin. Penanaman karakter kedisiplinan dengan praktek langsung adalah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dengan penanaman nilai karakter kedisiplinan peserta didik mulai terbiasa melakukan praktek langsung dalam keseharian.

Kegiatan apel pagi dapat berdampak positif pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung. Kegiatan apel pagi dapat menumbuhkan karakter baik dan meningkatkan keterampilan bagi peserta didik. Dengan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak maka akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.SUKMAWATI, SUKMA. (2020). *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang*. Makassar : Education and Human Development Jurnal.
- Amalda, Nastiti (2018). *Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa*. Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan
- Arnild Augina, (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat
- Azmi, Awaluddin (2014). *Pengelolaan Kedisiplinan Siswa Berbasis Pendidikan Islam*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Daryanto & Daryatun, Suryatri (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media
- Masruroh, Aini (2019). *Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi*. Surakarta : Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran
- N, Tutuk (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : Stain Press
- Nisa, Choirun (2023). *Peningkatan Karakter Disiplin melalui Apel*

- | | |
|--|---|
| <p><i>Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta.</i>
 Sukoharjo :Jurnal on education
 Putri, Noviani Achmad (2011).
 <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Sosiologi.</i> Jurnal komunitas.</p> <p>Setyabudi, Ala (2018). <i>Upaya guru dalam meningkatkan sikap disiplin siswa melalui kegiatan apel pagi di MI Negeri Paju Ponorogo</i> : IAIN Ponorogo</p> <p>Sugiyono (2018). <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.</i> Bandung: Alfabeta.</p> <p>Sukmadinata, Nana Syaodih (2015). <i>Metode Penelitian Pendidikan.</i> Bandung : PT Remaja Rosdakarya</p> <p>Susanto, Ahmad (2018). <i>Bimbingan dan Konseling di Sekolah konsep, teori, dan aplikasinya.</i> Jakarta : Prenadamedia Grup.</p> <p>Tiolung, Vilia K (2021). <i>Karakteristik kedisiplinan peserta didik kelas VI SD GMIM Tiwoho.</i> Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar</p> <p>Wahyuningih, Andhita Tri (2019). <i>Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Apel Pagi di MI Ma'arif</i></p> | <p><i>NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.</i>
 Purwokerto : IAIN Purwokerto</p> <p>Wiyani, N. A. (2013) <i>Membangun Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktik & Strategi.</i> Yogyakarta : Ar-Ruzz Media</p> |
|--|---|